

CSR Cinta PT Semen Tonasa

Hendri Nova

Wartawan Harian Singgalang

Malu, perasaan campur aduk dan salah tingkah, itulah yang dirasakan Sanawiyah (40 tahun) ibu rumah tangga yang tinggal kampung Samaelo, Kelurahan Bontoa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep pagi itu. Ia masih merasa mimpi menatap rumahnya yang kini kokoh berdiri di atas tanah.

Baginya memiliki rumah yang sangat layak huni tersebut, hanya asa yang sudah ia kubur bersama nasib yang telah membuat keriput kulit suaminya Abdul Gaffar (50 tahun). Ia tidak ada lagi harapan untuk memberikan rumah dengan perlindungan layak, bagi anak semata wayangnya yang baru duduk di bangku kelas 1 SMP.

Saking malunya hidup susah dan direndahkan warga yang tidak simpatik pada nasibnya, ia selalu merasa rendah diri. Bahkan ketika rumahnya sudah bagus pula seperti rumah tetangganya, ia masih merasa minder untuk sekedar bersitatap dengan tetangga.

Maklum saja, bersuamikan seorang kuli pasir dengan gaji Rp10.000 per hari, membuatnya susah menatap masa depan. Jika mendekati ke rumah orang yang agak berada, pasti orang akan menyangka ia akan meminta-minta atau minimal berutang.

Dengan kondisinya, siapa yang berani memberi hutangan. Tak ada yang bisa menjamin ia bisa membayar hutang suatu saat nanti.

Kini berkat bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Tonasa (PTST), benar-benar sebuah mimpi yang menjadi kenyataan. Anugerah ini adalah buah doa yang ia kirim dalam derai air mata tahajjudnya sepanjang malam.

"Saya percaya Tuhan tidak pernah tidur," katanya dalam isak tangis seperti dikutip dari sementonasa.co.id.

Kini rumahnya tak lagi berlantai tanah. Bantuan bedah rumah dari PT. Semen Tonasa melalui Forum Desa Bontoa, telah membuat rumahnya berdiri kokoh, layaknya rumah panggung lain di desa.

Tak ada lagi dinding triplek dengan tambalan seng dimana-mana. Setiap bilah triplek dan tambalan seng yang kini ia susun rapi di belakang rumah punya cerita. Cerita akan nasib dan air mata yang tumpah demi melihat sang anak yang makan dengan lauk seadanya atau saksi keringat dingin yang keluar dari kening karena menahan lapar tiada tara.

Suaminya hanya seorang kuli pengangkut pasir dengan penghasilan Rp10 ribu saja. Itulah yang membuat hidup keluarganya melarat dan kerap direndahkan oleh sejumlah tetangga.

Suaminya Gaffar tak banyak lagi yang bisa ia lakukan. Uang hasil kerja seharian di sungai tepatnya di tambang pasir, tak semua sampai ke tangannya. Enam ribu rupiah dipakainya untuk membayar angkot, sisa Rp4 ribu itu yang bisa ia bawa pulang.

Saat musim hujan, tambang pasir sungai tidak bisa beroperasi. Ia harus banting stir bekerja di pabrik beras untuk membantu-bantu. Tubuh rentanya yang legam dipaksa untuk mengangkat berkarung-karung beras demi keluarga.

"Jangankan untuk memperbaiki rumah, untuk makan saja saya harus putar otak agar penghasilan suami cukup. Itulah yang menyebabkan saya hanya bisa pasrah pada Allah Yang Maha Kuasa," katanya sambil mengusap air mata yang menuruni lembah-lembah di antara keriput kulit wajahnya.

Meski rumahnya kini sudah bagus, saat peresmian bedah rumah ia tak berani turun menemui warga lainnya. Ia mengaku malu, tak berani ia menatap mata warga yang datang. Mereka ada yang masih tidak percaya kalau rumah berlantai tanah dulu, kini berdiri menjadi rumah panggung seperti rumah pada umumnya di kampung ini. Sanawiyah hanya sesekali mengintip keluar, lalu masuk lagi.

"Saya senang, tapi ada juga perasaan lain-lain," ucapnya polos.

CSR Bedah Rumah

Untuk mendirikan rumah Sanawiyah, PT Semen Tonasa menggelontorkan dana sebesar Rp46 juta melalui Forum Desa Kelurahan Bontoa. Direktur Komersial PT Semen Tonasa, Tri Abdi Satrio mengatakan selain menjadi kewajiban sosial PT. Semen Tonasa kepada warga sekitar, kegiatan ini juga telah menjadi agenda rutin.

"Ini bukti kepedulian PT Semen Tonasa kepada masyarakat Pangkep, khususnya masyarakat ring satu," katanya saat memberikan kata sambutan.

Sementara Staf Ahli Bupati Pangkep, Mahmud mengatakan, Pemkab Pangkep sangat mengapresiasi kegiatan sosial PT Semen Tonasa. Dia berharap kegiatan seperti ini bisa lebih ditingkatkn lagi untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

"Sebagai pemerintah, tentunya kami merasa sangat terbantu. Kami berharap kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat bisa lebih baik kedepannya," harapnya.

Sanawiyah bukan orang pertama yang rumahnya telah dibedah PT Semen Tonasa yang termasuk dalam bagian PT Semen Indonesia itu. Sebelumnya sudah banyak juga hal serupa yang dilakukan, sebagai tanggung jawab sosial pada masyarakat.

Peduli UKM

CSR PT Semen Tonasa tidak hanya menyusur bedah rumah, bantuan korban kebakaran, dan kegiatan bernuansa sosial lainnya. PT Semen Tonasa juga menyalurkan CSR nya untuk membantu Usaha Kecil Menengah (UKM).

Selama 2015 PT Semen Tonasa menargetkan Rp11,9 miliar dana bantuan bergulir untuk ratusan UKM. Bantuan akan disalurkan di ring satu perusahaan, terdiri dari 9 desa/kelurahan disekitar area pabrik, ring dua yang meliputi seluruh kecamatan di Pangkep dan ring tiga yang merupakan area diluar kabupaten Pangkep di Sulsel.

Pada tahap awal, manajemen PT. Semen Tonasa menyerahkan Rp1,5 miliar lebih kepada 166 UMK. Bantuan secara simbolis diserahkan Direktur Utama PT.Semen Tonasa, Andi Unggul Attas bersama Kepala Departemen Corporate Social Responsibility (CSR) dan umum, H. Ferry Jufri didampingi Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Dewa Bochari di Aula lantai enam kantor pusat PT Semen Tonasa Kecamatan Bungoro Pangkep, Selasa (17/2/2015).

Direktur Utama PT. Semen Tonasa mengatakan bahwa dana yang diberikan tersebut merupakan dana pinjaman dengan bunga 6 persen per tahun. Hal itu merupakan bentuk kepedulian dan wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pengembangan usaha kecil di Sulawesi Selatan.

"Ini adalah tahap pertama, sebanyak 166 UKM kami berikan bantuan senilai Rp1,5 miliar lebih. Terdiri dari, Ring satu sebanyak 42 unit UKM dengan nilai pinjaman sebesar lima ratus juta, ring dua sebanyak 72 UKM pinjamannya senilai satu miliar rupiah dan untuk wilayah ring tiga ada dua UKM dengan pinjaman sebesar Rp 55 juta," terangnya.

Untuk sektor UKM yang diberikan lanjutnya, PT Semen Tonasa membantu jenis UKM dari sektor perdagangan 80 UKM, Industri 5 UKM, Perikanan 9 UKM, Jasa 16 UKM, Peternakan 3 UKM, Pertambangan 2 UKM dan satu unit koperasi.

Sementara di 2014 lalu, ada 961 unit UKM dan koperasi disetiap ring yang sudah dapat bantuan, dengan total nilai pinjaman mencapai Rp14,5 miliar.

"Ini adalah kegiatan rutin yang kami laksanakan setiap tahunnya, sebagai implementasi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor 8 tahun 2013 tentang CSR serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya yang bergerak dibidang usaha," paparnya.

CSR Cinta

Apapun dana CSR yang disalurkan PT Semen Tonasa kepada masyarakat, merupakan bukti cinta kepada sesama dan juga perusahaan sendiri. Jika sekarang PT Semen Tonasa menanam, maka tiba saatnya nanti akan datang masa menuai alias panen.

Segala amal kebaikan pada hakikatnya untuk diri sendiri. Ia tidak akan hilang, namun akan tumbuh membesar dan buahnya bisa dinikmati jika masa panen telah datang.

Jika sekarang PT Semen Tonasa giat menggelontorkan beragam dana CSR, maka efeknya akan dirasakan satu saat ini. Masyarakat yang dididik untuk kreatif dan pelatihan keterampilan sehingga bisa mandiri menghasilkan uang, imbasnya pasti pada PT Semen Tonasa.

Begitu juga mereka yang diberikan modal usaha, efeknya pasti pada PT Semen Tonasa suatu saat nanti. Hal yang sama juga berlaku pada beasiswa, jika anak-anak itu berhasil eksesnya nanti pasti berimbas juga pada PT Semen Tonasa.

Jika mereka semuanya nanti sudah mampu secara materi, tentu akan ada niat membangun rumah atau minimal melakukan rehabilitasi. Sudah pasti mereka akan memakai PT Semen Tonasa, sebagai semen terbaik yang ada di Indonesia.

Maka dari itu, semakin banyak masyarakat yang meningkat perekonomiannya, maka makin banyaklah serapan penjualan semen di tengah-tengah masyarakat.

Hubungan timbal balik ini akan terus awet, sampai dunia kiamat. Maka dari itu, PT Semen Tonasa jangan pernah bosan menyalurkan dana CSR dalam bentuk apapun ke tengah-tengah masyarakat.

Cinta itu akan bersemi, jika dilakukan dengan cinta pula. Yakinlah tepuk akan berbalas, karena tidak akan bisa terjadi jika bertepuk hanya sebelah tangan.

Jika sekarang PT Semen Tonasa memberi, maka suatu saat nanti akan menjadi penerima. Laba besar akan diraih PT Semen Tonasa, berkat tingginya permintaan semen di tengah-tengah masyarakat. *